



PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, TINGKAT HUNIAN HOTEL, LAMA TINGGAL WISATAWAN TERHADAP PAD KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI

I Gusti Ayu Putu Sasih Widyasning¹ I Komang Gde Bendesa²

Article history:

Submitted: 29 Juli 2022

Revised: 9 Agustus 2022

Accepted: 19 Agustus 2022

Keywords:

Number of Tourist Visits;
Hotel Occupancy Rate;
Length of Stay of Tourists;
PAD.

Kata Kunci:

Jumlah Kunjungan Wisatawan;
Tingkat Hunian Hotel;
Lama Tinggal Wisatawan;
PAD.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
ayuraniyaa17@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine how the influence of the number of tourist visits, hotel occupancy rates, and length of stay of tourists on Regency/City Original Regional Revenue (PAD) in Bali Province. This study uses an associative quantitative approach. The number of observations in this study amounted to 72. The data used is secondary data using panel regression data analysis technique. The results of simultaneous test, the number of tourist visits, hotel occupancy rates and length of stay had a simultaneous effect on PAD in Regencies/Cities in Bali Province in 2013-2020. Partially, the number of tourist visits had a significant positive effect on Regency/City PAD in the Province of Bali in 2013-2020. Hotel occupancy rates have no significant effect on Regency/City PAD in Bali Province in 2013-2020. The length of stay of tourists has no significant effect on Regency/City PAD in the Province of Bali in 2013-2020.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama tinggal wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah sebesar 72 pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisis data regresi data panel. Berdasarkan hasil uji simultan ditemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan lama tinggal berpengaruh secara simultan terhadap PAD pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2020. Secara pasial ditemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2020. Tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2020. Lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2020.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan rujukan bagi pembangunan daerah, konsep pembangunan ekonomi yang disusun atau direncanakan oleh pemerintah pusat dijabarkan dalam rencana pembangunan daerah. Melalui Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah memberikan peluang yang luas terhadap pemerintah daerah dalam upaya mengurus secara mandiri kepentingan rumah tangganya serta mengelola sumber daya yang dimilikinya, hal tersebut dikenal dengan konsep desentralisasi atau otonomi daerah. Pemerintahan daerah berupaya meningkatkan perolehan pendapatan asli daerah yang nantinya digunakan sebagai sumber pembiayaan. Pendapatan asli daerah dalam penyelenggaraan otonomi daerah merupakan perwujudan dari kemandirian suatu daerah. Kemandirian tersebut merupakan bentuk dari keberhasilan pemerintah daerah dalam menciptakan kebijakan atau regulasi serta mengelola potensi wilayahnya. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber utama pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Caraka (2019) pendapatan asli daerah juga merupakan tiang penyangga kehidupan daerah dan memiliki peran yang strategis. Sumber pendapatan asli daerah meliputi antara lain: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Provinsi Bali merupakan destinasi tempat wisata yang terkenal dengan keindahan akan alamnya dimata Indonesia serta dimata dunia sehingga sangat menarik untuk dikunjungi. Bali adalah wilayah yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman seni dan budaya yang masih sangat kental, mulai dari adat istiadat, agama, kebudayaan serta kebiasaan masyarakat Bali yang unik dan berbeda dengan masyarakat Indonesia umumnya menarik perhatian wisatawan untuk melihat dan merasakan langsung. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha pemerintah untuk memperbesar pendapatan asli daerah yaitu perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Menurut Theobald pada Patera & Suardana (2015) pariwisata terbangun dari hubungan antara wisatawan dengan perusahaan yang menyediakan layanan wisata. Kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata sangat berbagai macam, dan nantinya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk yang ada di daerah tujuan wisata. Adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan mancanegara maupun domestik paling sedikit untuk keperluan makan dan minum, maka dapat memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha seperti restoran di industri pariwisata dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan. Pendapatan dari penerimaan tersebut nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan retribusi bagi pemerintah daerah tujuan wisata setempat yang merupakan komponen dari pendapatan asli daerah industri pariwisata.

Melemahnya industri pariwisata akibat Virus Covid-19 juga terjadi di Indonesia tepatnya Provinsi Bali. Bali adalah salah satu destinasi yang paling terkena dampaknya dilihat dari penurunan jumlah wisatawan yang datang berkunjung, karena sektor pariwisata merupakan tulang punggung bagi penghasilan masyarakat setempat. Wisatawan mancanegara adalah sumber pemasukan nomor satu di Pulau Dewata, terlebih wisatawan asal dari China yang baru-baru ini adalah penyumbang terbanyak. Pada bulan Februari 2020, sebanyak 392.824 wisatawan datang ke Bali menurut Kantor Imigrasi Bali dan angka ini turun sebesar 33% sejak bulan Maret akibat virus Covid-19 (BBC News, 2020). Bali tercatat menutup semua tempat wisata dan hiburan demi mencegah penyebaran virus Covid-19, keputusan ini berdasarkan Surat Edaran Pemprov Bali per 20 Maret 2020. Hal ini yang menghambat,

dan menyebabkan tidak ada wisatawan berkunjung ke Bali serta membuat pendapatan mengalami penurunan.

Pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun 2013-2019, namun pada tahun 2020 pendapatan asli daerah mengalami penurunan. Pendapatan asli daerah tahun 2019 merupakan yang tertinggi yaitu 4.023.156.316 dan tahun 2020 pendapatan asli daerah mengalami penurunan dengan nilai 3.069.474.218. Pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Kabupaten Badung merupakan kabupaten terkaya di Provinsi Bali yang bergantung pada sektor pariwisata. Kondisi ini disebabkan oleh turunnya realisasi pendapatan pajak dan tertahannya realisasi retribusi daerah. Penurunan realisasi pajak daerah dipengaruhi oleh melambatnya kunjungan wisatawan yang diakibatkan pandemi Covid-19 yang membuat Kabupaten Badung merasakan dampaknya, penyebab menurunnya pendapatan asli daerah tersebut dikarenakan Kabupaten Badung menerima pendapatan dominan dari penerimaan pajak dari pelaku usaha hotel dan restoran yang merupakan sumber utama. Sanghee (2010) mengungkapkan sebagian besar penerimaan pendapatan asli daerah diperoleh dari pajak daerah, namun sumber-sumber lain di luar pajak juga ikut mempengaruhi pendapatan asli daerah.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali mengalami fluktuasi di setiap tahun, tahun 2020 kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Berdasarkan negara asal wisatawan mancanegara yang datang langsung ke Bali yaitu wisatawan yang berasal dari negara Australia di tahun 2019 merupakan kunjungan yang tertinggi yaitu 1.241.128 orang, disusul kemudian wisatawan yang berasal dari negara China yang berada di posisi kedua. Tahun 2017-2018 merupakan jumlah kunjungan tertinggi wisatawan China ke Provinsi Bali (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021a). Kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu industri pariwisata yang memberikan dampak kepada pemerintah daerah setempat dan masyarakat (I. B. dan M. S. Wijaya, 2014). Perkembangan sektor pariwisata juga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Pariwisata bisa dikatakan sebagai penggerak dari sektor-sektor lain seperti sektor industri dan jasa. Tinggi rendahnya kunjungan wisatawan tentu akan berdampak terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali dalam kegiatan belanja oleh wisatawan di daerah tujuan wisata.

Penurunan kunjungan wisatawan juga mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat hunian hotel yang ad Tingkat hunian kamar hotel tertinggi yaitu 35,97% terjadi pada tahun 2017. Sedangkan tingkat hunian kamar hotel terendah yaitu sebesar 11,63% pada tahun 2020. Kondisi ini terjadi karena wisatawan yang berkunjung tidak hanya memilih hotel sebagai tempat beristirahat. Banyak pilihan lain yang sesuai dengan kemampuan finansial wisatawan, jenis akomodasi yang dimaksud seperti villa, guest house, dan masih banyak lagi lainnya. Semakin banyak dan lama wisatawan menyewa kamar maka semakin besar pula pendapatan yang diterima pemilik hotel, hotel akan semakin berkembang sehingga pendapatan daerah yang dihasilkan dari pajak tersebut akan meningkat. Tingginya tingkat hunian kamar hotel akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pihak hotel. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perekonomian Provinsi Bali. Adanya akomodasi hotel dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak (Wiramartha, 2020). Kujungan wisatawan dan tingkat hunian kamar hotel merupakan faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan suatu daerah, selain dua faktor tersebut ada satu lagi yaitu lama tinggal wisatawan. Muzzafer dkk., (2015) mengatakan, besar kecilnya devisa yang diperoleh suatu wilayah disebabkan oleh faktor lama tinggal wisatawan salah satunya di Provinsi Bali.

Rata-rata lama menginap wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sepanjang 3,18 hari dan mengalami penurunan dari tahun 2019 dan di tahun 2020 menurun yaitu 2,51 hari. Hal ini disebabkan di

tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mempengaruhi wisatawan tidak bisa tinggal lama di Bali (Badan Pusat Sstatistik Provinsi Bali, 2021). Wisatawan mancanegara yang sudah datang ke Bali dipanggil pulang kembali ke negara masing-masing oleh pemerintahnya sedangkan wisatawan domestik yang sudah tiba di Bali disarankan untuk kembali ke daerahnya. Menurut Wijaya (2011) lama tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor dalam menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima oleh suatu wilayah yang mengandalkan industri pariwisata. Terjadinya penurunan pendapatan yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali di masa pandemi covid-19 maka peneliti ingin mengkaji tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan lama tinggal wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2020.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan lama tinggal wisatawan secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan tingkat hunian hotel dan lama tinggal wisatawan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Lama Tinggal Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Keterlibatan dalam penelitian ini yaitu kunjungan wisatawan (X_1), tingkat hunian hotel (X_2) dan lama tinggal wisatawan (X_3) digunakan sebagai alat ukur untuk pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor besar dengan menggunakan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) yang terkait dengan obyek penelitian, pemilihan lokasi ini didasari karena Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang terkenal dan memiliki sektor pariwisata yang sangat unggul dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah Sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali dalam rentan waktu 2013 hingga 2020 (delapan tahun) maka besarnya jumlah pengamatan adalah $9 \times 8 = 72$ pengamatan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan literatur-literatur lain yang mendukung mengenai objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Regresi Data Panel. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan program aplikasi berbasis komputer yaitu *Eviews 12*. Adapun formula model regresi panel sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

i	= 1, 2, ..., N
t	= 1, 2, ..., T
Y	= Pendapatan Asli Daerah
X ₁	= Kunjungan Wisatawan
X ₂	= Tingkat Hunian Hotel
X ₃	= Lama Tinggal Wisatawan
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variable bebas
μ	= Kesalahan residual (<i>error</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Regresi Data Panel Random Effect Models (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.9E+08	7.47E+08	-0.394490	0.6945
KUNJUNGAN_WISATAWAN	249.7779	42.37527	5.894426	0.0000
TINGKAT_HUNIAN_HOTEL	2193477.	5087222.	0.431174	0.6677
LAMA_TINGGAL	1.65E+08	1.96E+08	0.845123	0.4010
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.09E+09	0.9382
Idiosyncratic random			2.79E+08	0.0618
Weighted Statistics				
R-Squared	0.424010	Mean dependen var		60160001
Adjusted R-squared	0.398599	S.D. dependent var		3.55E+08
S.E. of regression	2.76E+08	Sum Squared resid		5.16E+18
F-statistic	16.68590	Durbin-Watson stat		1.390150
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				

Berdasarkan hasil uji validasi data panel dengan Uji Chow dan Uji Hausman, maka *Random Effect Model* (REM) dalam penelitian ini merupakan model yang terbaik. Hasil regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan hubungan antara variabel terikat jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan lama tinggal wisatawan mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2013-2020 dengan hasil sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -2,95E+08 + 249,7779X_1 + 2193477X_2 + 1,65E+08X_3$$

$$Se = (7,47E+08) \quad (42,375) \quad (50872)(1,96000)$$

$$T_{stat} = (-0,394) \quad (5,894) \quad (0,431) \quad (0,845)$$

$$Prob = (0,694) \quad (0,000) \quad (0,667) \quad (0,401)$$

$$R^2 = 0,424010 \quad F_{hitung} = 16,685 \quad Sig. = 0,000$$

Pada tabel 1 hasil uji *random effect models* (REM) diketahui F hitung sebesar 16,68590 dengan tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05, ini berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan lama tinggal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2020.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1. diketahui bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (X_1) terhadap pendapatan asli daerah (Y) sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 5,894426 menunjukkan bahwa apabila jumlah kunjungan wisatawan (X_1) mengalami kenaikan satu orang, maka pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 5,894426. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2020. Jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal. Ketika jumlah wisatawan dapat dimaksimalkan kedatangannya untuk berwisata ke Bali terus berpotensi mengalami peningkatan, maka hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, perkembangan sektor pariwisata dengan adanya

kunjungan wisatawan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suastika (2017) dalam penelitiannya dimana kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali. Hasil serupa juga diperoleh Sari (2018) dalam penelitiannya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem. Alyani (2021) dalam penelitiannya dimana jumlah kunjungan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1. diketahui bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh tingkat hunian hotel (X2) terhadap pendapatan asli daerah (Y) sebesar $0,6677 > \alpha 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat hunian hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2020. Dimana ketika tingkat hunian hotel naik berkemungkinan pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2020 akan meningkat. Hal ini disebabkan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2020. Pengaruh tingkat hunian hotel di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018) diperoleh tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem. Hasil serupa juga diperoleh Asmyendar (2021) dalam penelitiannya tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Pengaruh tidak signifikan bisa disebabkan oleh karena adanya pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2020 dan terbukti dari adanya penurunan yang drastis pada tingkat hunian hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Kurangnya pengawasan terhadap penerimaan pajak khususnya pajak hotel sehingga masih banyak hotel dan villa yang menunggak pajak dalam jumlah besar. Meskipun tidak berpengaruh signifikan, bukan berarti tingkat hunian hotel sama sekali tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melainkan pengaruhnya sangat kecil terhadap pendapatan asli daerah (Sari, 2018). Selain itu, fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1. diketahui bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh lama tinggal wisatawan (X3) terhadap pendapatan asli daerah (Y) sebesar $0,4010 > \alpha 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa lama tinggal wisatawan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2020. Dimana ketika lama tinggal wisatawan naik berkemungkinan pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2020 akan meningkat. Hal ini disebabkan lama tinggal wisatawan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2020. Pengaruh lama tinggal wisatawan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2014) diperoleh rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR). Hasil serupa juga diperoleh Suastika (2017) dalam penelitiannya dimana lama tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Temuan pengaruh tidak signifikan bisa disebabkan oleh karena adanya pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2020 dan terbukti dari adanya penurunan drastis lama tinggal wisatawan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Selain itu, banyaknya villa-villa liar yang belum terdaftar pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, sehingga mengakibatkan terjadinya kebocoran pariwisata. Maraknya hotel dan villa liar yang bermunculan khususnya daerah pariwisata yang memiliki tujuan pariwisata yang menarik menyebabkan persaingan antar hotel semakin

kompetitif, padahal jumlah hotel pada kabupaten/kota di Provinsi Bali sudah terbilang cukup banyak. Faktor lama tinggal wisatawan memang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima untuk negara-negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Faktor lainnya yaitu para pengelola hotel tidak membayar pajak hotel dan restoran sebesar 10 persen ke dinas pendapatan daerah, hal tersebut pada akhirnya akan berpengaruh pada penerimaan pajak hotel, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Semakin lama seorang wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut sehingga lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi hotel selama tinggal disana.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2020. Jumlah Kunjungan Wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2020. Tingkat Hunian Hotel dan Lama Tinggal Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2020. Kondisi ini terjadi pada tahun pengamatan besar disebabkan karena Pandemi Covid-19 yang membuat pariwisata Bali sebagai tulang punggung ekonomi ekonomi bali dan pendapatan asli daerah Provinsi Bali lumpuh dan tidak beroperasi dengan maksimal.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti mengajukan saran bagi pemerintah daerah diharapkan penelitian ini bahan masukan, evaluasi dan perumusan kebijakan-kebijakan kedepannya untuk dapat membangun dan mengembangkan pariwisata di Bali agar semakin berkelanjutan dan berkesinambung dengan tetap memperhatikan kearifan lokal dan adat istiadat di Provinsi Bali sehingga dapat meningkatkan dan memajukan perekonomian Bali. Bagi pelaku pariwisata diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik, ramah dan nyaman kepada wisatawan yang berkunjung, sehingga wisatawan dapat merasakan kepuasan dan memperoleh kesan atau pengalaman yang positif selama berkunjung ke Bali. Pelayanan yang perlu diperhatikan hotel-hotel di Bali mulai dari hotel berbintang sampai hotel melati agar dapat meningkatkan kualitas, keamanan serta kenyamanan untuk memberikan rasa aman kepada wisatawan untuk tinggal lebih lama di hotel. Fasilitas yang bisa diberikan dapat berupa layanan untuk transportasi menuju lokasi wisata (*tour giude*), *daving surfing*, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan para pelaku pariwisata dimana nantinya akan mempengaruhi seluruh sektor ekonomi dan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- Alyani, L. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal dan Belanja Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(2).
- Asmynendar, D. I. dan M. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu. *E-Journal Al-Buhuts*, 17(2), 1907–0977.
- Badan Pusat Sstatistik Provinsi Bali. (2021a). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (10 Negara Pemasok) ke Provinsi Bali Tahun 2013-2020 (Orang)*.
- Badan Pusat Sstatistik Provinsi Bali. (2021b). *Lama Tinggal Wisatawan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*
-
- Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Tinggal Wisatawan terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Bali, I Gusti Ayu Putu Sasih Widyasning dan I Komang Gde Bendesa*

Tahun 2013-2020 (hari).

- BBC News. (2020). *Virus Corona: Sekitar 50 Juta Orang Akan Kehilangan Pekerjaan di Sektor Pariwisata Akibat Pandemi.*
- Caraka, E. (2019). Pemodelan Regresi Panel Pada Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Dana Alokasi Umum (DAU). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(1), 55–61.
- Muzzafer Usyal, M. Joseph Sirgy, Eunju Woo, H. (Lina) K. (2015). Quality of Life (QQL) and Well-being research in tourism. *Journal of Tourism Management*, 1–18.
- Patera, Made. & Suardana, W. (2015). Model Hubungan Pariwisata, Kinerja Perekonomian dan Kemiskinan di Kabupaten Badung, Bali. *PIRAMIDA*, 6(2), 95–105.
- Sanghee, P. (2010). The Choice for Scrutiny in Local Revenue Decisions; A Case for California Counties 2001-2010. *Journal*, 1–33.
- Sari, S. I. S. P. dan N. N. Y. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 7(6), 1282–1310.
- Suastika, I. G. Y. & I. N. M. Y. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6(7), 1332–1363.
- Wijaya, I. B. & M. S. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 3(4), 124–133.
- Wijaya, I. B. dan M. S. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 3(4), 124–133.
- Wijaya, I. N. (2011). Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010. *Tesis Master Studi Kajian Pariwisata Pada Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.*
- Wiramartha, A. dan N. P. M. D. (2020). Pengaruh Jumlah Pondok Wisata, Restoran dan Bar Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata. *E-Jurnal EP Unud*, 9(1), 2303–0178.